

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Review penelitian sejenis merupakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dibuat oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian yang terkait tentang pola komunikasi lainnya:

- 1) Rujukan dari skripsi Galuh Gahara Dipraja Mahasiswa Universitas Pasundan tahun 2019 dengan judul Analisis Semiotika Film Serial Game Of Thrones yang mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui *Sign*, *Object*, dan *interpretant* dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan memakai analisis semiotika dengan teori dari Charles Sanders peirce. Peneliti dalam film serial game of thrones menggambarkan pesan moral yang memberikan sindiran pada pelaku premanisme dan dapat dikatakan

meningkatkan pengetahuan tentang nilai yang terkandung dalam film tersebut.

- 2) Rujukan dari skripsi Ahmad Faiz Abdurrahman Mahasiswa Universitas Pasundan tahun 2018 dengan judul Analisis Semiotika Film Cek Toko Sebelah yang mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui penanda (signifier) dan Petanda (signified) dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan memakai analisis semiotika dengan teori dari Ferdinand de Saussure. Peneliti dalam film cek took sebelah menggambarkan adanya pesan moral yang dimana sebuah komunikasi itu sangat penting sehingga tidak terjadinya miss communication dan terjadinya perpecahan satu sama lain terlebih dengan kerabat keluarga
- 3) Rujukan dari skripsi M rizal Fadhillah mahasiswa universitas pasundan tahun 2016 dengan judul Analisis semiotika film 5 CM yang mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos pesan dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan memakai analisis semiotika dengan teori dari Roland Barthes. Peneliti dalam film 5 Cm menggambarkan adanya hubungan

interpersonal yang berputar dikarenakan hubungan timbal balik yang terjadi antar tokoh.

Tabel 2.1
Review Penelitian Sejenis

No	Nama dan Judul	Teori	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Galuh Gahara Dipraja, 2019. Analisis Semiotika Film Serial Game Of Thrones	Teori Konstruksi Realita social (Peter L. Berger dan Thomas Luckman)	Kualitatif	Menggunakan teori dan metode yang sama	Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek dalam penelitian ini adalah membahas tentang Film Serial Game Of Thrones. Menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders

					peirce
2	Ahmad Faiz Abdurrahman, 2018. Analisi Semiotika film cek toko sebelah	Konstruksi Realita social (Peter L. Berger dan Thomas Luckman)	Kualitatif	Menggunakan teori dan metode yang sama	Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek dalam penelitian yang membahas tentang film cek toko sebelah
3	M rizal Fadhillah, 2016. Analisis semiotika film 5 CM	Konstruksi Realita social (Peter L. Berger dan Thomas Luckman)	Kualitatif	Menggunakan teori dan metode yang sama	Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek dalam penelitian yang membahas tentang film 5 Cm. menggunakan

					analisis semiotika dari Roland Barthes.
--	--	--	--	--	---

Sumber: Hasil kajian Peneliti, 2020

2.1.2 Kerangka Konseptual

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Ini merupakan suatu hal yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi biasanya dilakukan dengan berbicara baik secara langsung ataupun melalui media tertentu, seperti melalui surat, telepon, video call, dan lain sebagainya. Beberapa hal tersebut merupakan bentuk nyata dari komunikasi yang sering kita lakukan. Kata Komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin yaitu communis yang berarti “sama”, communico, communication, atau communicare yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip.

Menurut **Effendy** dalam buku **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** mengatakan bahwa komunikasi adalah :

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang

kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur.(2003:28)

Deddy dalam buku **Ilmu Komunikasi suatu pengantar**, menerangkan definisi komunikasi adalah :

Komunikasi adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial dapat mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting untuk membangun konsep dalam diri, untuk mengaktualisasikan diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari ketegangan dan tekanan antara lain dengan melalui komunikasi yang menghibur dan juga untuk memupuk hubungan luas dengan orang lain.(2004:41)

Aktivitas komunikasi harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima atau faham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain.

2.1.2.2 Model Komunikasi

Dalam buku **pengantar ilmu komunikasi** karangan **wiryanto** ada beberapa model komunikasi salah satunya yaitu model komunikasi *lasswell*, yang merupakan model komunikasi menggunakan ungkapan verbal, yaitu:

- a. What
- b. Say what
- c. In wich channel

- d. To whom
- e. With what effect?

Unsur sumber (who) mengundang pertanyaan mengenai pengendalian pesan. Unsur pesan (say what) merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi (in wich Channel) menarik untuk mengkaji mengenai analisis media. Unsur penerima (to whom) banyak digunakan untuk studi analisis khalayak. Unsur (with what effect) berhubungan erat dengan kajian efek pesan pada khalayak. Oleh karena itu, model lasswell ini banyak diterapkan dalam komunikasi massa.

2.1.2.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada dasarnya adalah cara bagaimana komunikator menyampaikan suatu pesan hingga pesan tersebut dapat di terima dan di mengerti oleh komunikan. Proses komunikasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang teratur agar penyampaian pesan dari komunikator dapat di terima dengan baik oleh komunikan. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya.

Proses komunikasi seperti yang di jelaskan oleh **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** dibagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Secara Premier

Proses komunikasi secara premier adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang

(*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media premier dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi ini berlangsung secara tatap muka sehingga umpan balik atau *Feedback* yang diberikan komunikan dapat diterima secara langsung oleh komunikator.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau media. Media yang sering digunakan dalam komunikasi diantaranya surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi. Proses komunikasi ini tidak terjadi secara tatap muka seperti komunikasi primer sehingga umpan balik atau *feedback* dalam komunikasi bermedia ini menjadi tertunda. (2006:11)

2.1.2.4 Definisi Jurnalistik

Istilah jurnalistik berasal dari Bahasa Belanda “journalistiek” atau dalam Bahasa Inggris “Journalism” yang bersumber pada perkataan “Journal” sebagai terjemahan dari Bahasa Latin “Diurnal” yang berarti “harian” atau “setiap hari”. Hal itu dapat diartikan suatu peristiwa yang mempunyai fakta dan kemudian dikemas menjadi sebuah laporan yang dapat diinformasikan kepada khalayak.

Komunikasi dirumuskan dalam jurnalistik yang merupakan pekerjaan mengumpulkan, menulis, menyunting, dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah dan media massa lainnya seperti radio dan televisi.

Adapun pengertian jurnalistik menurut pendapat **Romli (2001:70)** dalam buku *Jurnalistik Praktis*, mengemukakan:

Jurnalistik dapat dipahami sebagai proses kegiatan meliput, membuat dan menyebarluaskan peristiwa yang bernilai berita (news) dan pandangan (views) kepada khalayak melalui saluran media massa baik cetak maupun elektronik. Sedangkan pelakunya disebut jurnalis atau wartawan.

Dari berbagai literatur, dapat dikaji bahwa definisi jurnalistik adalah memberikan informasi kepada khalayak dengan *factual* dan *actual*.

Menurut **Sumadiria (2005:4)** dalam karyanya *Jurnalistik Indonesia*, dilihat dari segi bentuk dan pengolahannya, jurnalistik dibagi dalam tiga bagian besar yaitu:

a. Jurnalistik Media Cetak

Jurnalistik media cetak meliputi, jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnal majalah.

b. Jurnalistik Auditif

Jurnalistik auditif yaitu jurnalistik radio siaran.

c. Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual

Jurnalistik media elektronik audiovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media on line (internet).

Dapat dilihat dari jenis-jenis yang telah disebutkan di atas bahwa adanya perbedaan karena mempunyai visi, misi dan tujuan yang berbeda dari masing-masing media.

2.1.2.5 Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa atau *mass communication* adalah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar, majalah, siaran radio, siaran televisi dan media sosial atau dunia maya dengan teknologi internet. Komunikasi massa menyampaikan informasi, gagasan, dan sikap kepada khalayak yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.

Adapun pengertian komunikasi massa menurut **Bittner (1980)**

mengemukakan definisinya sebagai berikut:

Mass Communication is message communicated through a mass medium to large number of people. (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).

Adapun pengertian komunikasi massa menurut **Joseph Devito (1978)**

dalam *Comunicology: an introduction to study of communication* mendefinisikan:

First, mass communication is communication addressed to masses, to an extremely large audience. Does not mean that the audience includes all people or every one who reads or every one who watches television; rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined. Second, mass communication is perhaps most easily and most logically defined by its forms; television, radio, newspaper, magazine, films, books, and tapes.

2.1.2.6 Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa bersifat umum. Pengertian umum dapat ditelusuri dalam komponen-komponen komunikasi dasarnya seperti komunikator, pesan dan komunikan. Komunikator pada komunikasi massa adalah *institutionalized communicator* atau *organized communicator*. Hal ini berbeda dengan komunikator lainnya, seperti kiai, pendeta, pastor atau dalang yang bertindak secara individual, yaitu atas nama dirinya sendiri, sehingga mempunyai lebih banyak kebebasan. Kendati pada era teknologi informasi dengan menggunakan akses internet yang disebut sebagai media sosial, komunikator, individual pun bisa terjadi, misalnya melalui website, facebook, twitter, atau blog.

Pesan-pesan pada komunikasi massa ditunjukkan kepada umum. Pesan menjelajah pada massa relative banyak jumlahnya dan menyentuh kepada kepentingan umum. Jadi tidak ditunjuk kepada kelompok orang tertentu. Walaupun faktanya, dalam konteks tertentu media massa pun sering kali menyekat diri agar komunikasinya khusus pada segmen tertentu, misalnya, sebuah surat kabar atau majalah sering kali menetapkan diri sebagai media anak-anak, remaja, atau dewasa. Bahkan, televisi pun menyekat konten isi siaran dengan klasifikasi usia, gender, dan lainnya. Terlebih lagi bagi media sosial, jalinan komunikasi tidak hanya dapat menyekat kepada khalayak kelompok tertentu, juga ada wilayah-wilayah komunikasi secara privat, mulai dari bentuk interpersonal (*face to face*: Hanya dua orang), tiga orang, atau sejumlah tertentu, sehingga muncul *group communication*.

2.1.2.7 Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, ide. Menurut **Effendy**, dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** menyebutkan komunikasi massa dapat berfungsi untuk :

- A. Informasi
- B. Sosialisasi
- C. Motivasi
- D. Perdebatan Dan Diskusi
- E. Pendidikan
- F. Memajukan Kebudayaan
- G. Hiburan
- H. Integrasi.(2007:18)

Pada zaman sekarang ini, arus informasi sudah tidak dapat dibendung lagi. Banyak ditemukan informasi yang di sampaikan melalui media komunikasi massa, merupakan informasi yang di sampaikan melalui media komunikasi massa, merupakan informasi yang bersifat negatif dan di khawatirkan dapat merusak moral bangsa, khususnya bangsa Indonesia dengan adat ketimurannya. Oleh karena itu masyarakat yang berperan sebagai pemirsa, pembaca dan pendengar dituntut agar

lebih pintar, teliti dan jeli untuk menyaring berbagai informasi yang di sampaikan media massa.

2.1.2.8 Definisi Film

Film merupakan sebuah media komunikasi yang dalam penyampaian pesannya melalui audio (suara), visual (gambar) dan adanya suara music yang dihadirkan lewat komposisi teknik kamera dan teknologi yang membuat gambar menjadi bergerak. Film sebagai media massa yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga bertanggung jawab dalam penyampaian informasi aau pesan yang disampaikan memuat edukasi atau pendidikan untuk masyarakat.

Menurutt **elvinaro** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** menjelaskan bahwa:

Film (gambar bergerak) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televise dan film video laser setiap minggunya. (2007, 143)

Film adalah industry media massa yang tidak ada habisnya. Film digunakan sebagai media yang merefleksika realitas atau bahkan membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi maupun no fiksi. Film merupakan media massa yang banyak digemari orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan peyalur hobi.

Ada beberapa jenis film sebagai beriktu:

- a. Film Horror

Film jenis ini biasanya bercerita tentang hal-hal mistis, supernatural, berhubungan dengan kematian, atau hal-hal di luar nalar lainnya.

b. Film Drama

Film dengan kategori ini termasuk lebih ringan dibanding dengan film horror, umumnya bercerita tentang suatu konflik kehidupan.

c. Film romantic

Film yang berkisah tentang kisah percintaan antar manusia, contohnya romeo and juliet.

d. Film kolosal.

kolosal berarti luar biasa besar, film jenis ini umumnya diproduksi dengan biaya yang sangat besar dan melibatkan banyak pemeran, mulai dari pemeran utama hingga pemeran figuran. Film kolosal hampir selalu bertemakan sejarah atau zaman kuno yang menampilkan adegan peperangan. Contohnya Gladiator (2000).

e. Film Thriller

Tidak sedikit yang mengkatégorikan film thriller dengan film horor, karena film thriller sama seperti film horror yang membuat jantung berdebar, film thriller diartikan sebagai film yang mendebarkan karena tidak berkisah supernatural atau mistis melainkan berkisah tentang pengalaman buruk tertentu yang berkaitan dengan pembunuhan.

f. Film fantasi

Yang membedakan film lainnya dengan film fantasi yaitu setting atau latar belakang karakter tokoh yang unik atau tidak biasanya. Contohnya Harry Potter.

g. Film komedi

sama seperti film fantasi, yang membedakan adalah unsur komedi atau lelucon yang dimana harus membuat penontnnya tertawa.

h. Film misteri

Film misteri adalah film yang mengandung unsur teka-teki, film ini cukup banyak peminatnya karena alur film yang tidak mudah untuk ditebak.

i. Film action/Laga

Seperti namanya, film ini mengandung aksi-aksi yang menegangkan, biasanya ada banyak adegan perkelahian, saling kejar, atau aksi menggunakan senjata api.

j. Film animasi/kartun

film kartun dalam sinematografi adalah film film yang pada awalnya dibuat dari tangan dan berupa ilustrasi di mana semua gambarnya saling berkesinambungan.

k. Film pendek

durasi film pendek biasanya di bawah 60 menit. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh mahasiswa jurusan film yang ingin berlatih membuat film lebih baik.

l. Film panjang

film ini diharuskan berdurasi lebih dari 60 menit dan biasanya berdurasi 90-100 menit.

m. Film documenter

Film documenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film documenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Contohnya senyap the look silence 2014.

2.1.2.9 Unsur-unsur film

Unsur-unsur yang terkandung di dalam film antara lain:

a. Penyutradaraan

Sutradara adalah seorang yang menterjemahkan bahasa naskah ke dalam “bahasa” suara dan gambar secara spesifik. Seorang sutradara memvisualkan naskah atau script dengan memberikan konsep abstrak kedalam bentuk yang konkrit atau nyata dan membangun sebuah pandangan atau point of view ke dalam suatu gagasan dan menentukan pemilihan shot-shot, penempatan dan pergerakan kamera, serta mengarahkan acting pemeran. Sutradara juga harus bertanggungjawab pada struktur draatis, alur cerita, yang tercakup dalam audio dan visual serta seorang sutadara dramatis, alur cerita, yang tercakup dalam audio visual serta seorang sutradara harus mampu mempertahankan keingintahuan penonton.

b. Skenario

Scenario adalah sebuah naskah cerita yang menguraikan urutan-urutan adegan, tepat, keadaan, dan dialog yang disusun dalam konteks struktur dramatic. Seorang penulis scenario dituntut mampu menerjemahkan setiap kalimat dalam naskahnya menjadi sebuah gambaran imajinasi visual yang dibatasi oleh format pandang layar bioskop atau televisi.

c. Pemeran

Pemeran atau peran (pemain sandiwara), menurut pengertian dalam kamus drama yaitu peran berarti proses, cara, perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan seseorang.

d. Tata sinematografi

Sinematografi sebagai serapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabungkan gambar tersebut hingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide. Sinematografi memiliki objek yang sama dengan fotografi yakni menangkap pantulan cahaya yang mengenai benda. Misalnya sinematografi yaitu memanfaatkan rangkaian gambar, sedangkan fotografi menangkap gambar tunggal.

e. Tata artistic

Tata artistic dalam film yaitu memahami komposisi dalam tata artistic adalah suatu keharusan karena komposisi adalah suatu unsur yang

sangat penting dalam penciptaan karya seni secara sederhana komposisi diartikan sebagai cara menata elemen-elemen dalam objek, elemen-elemen ini mencakup garis, shape, warna, terang, dan gelap.

f. Penyuntingan

Menyunting memiliki 3 arti. Pertama, menyiapkan naskah siap cetak atau siap untuk diterbitkan dengan memperhatikan sistematika penyajian, isi, dan bahasa. Kedua, merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar dan majalah). Ketiga, menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasangkan kembali. Penyunting memiliki arti proses, cara, perbuatan sunting-menyunting.

g. Tata suara

Tata suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rapat, dan lain-lain. Tata suara memainkan peranan penting dalam film karena tata suara sangat erat kaitannya dengan pengaturan-pengaturan suara agar bisa terdengar kencang tanpa mengabaikan kualitas dari suara-suara yang dikuatkan. Pengaturan tersebut meliputi pengaturan mikropon, kabel, prosesor dan efek suara, pengaturan mixer, kabel-kabel dan juga audio power amplifier dan speaker-speaker-nya.

h. Tata music

Dalam film music sangat diperlukan agar film menjadi lebih menarik, untuk itu diperlukan pengaturan music agar nada-nada yang dihasilkan harmonis dan berhubungan dengan jalan cerita dalam film tersebut.

2.1.2.10 Definisi Semiotika

Film merupakan salah satu media massa yang mencakup antara audio dan visual yang memunculkan tanda di setiap adegan. Dalam menemukan arti dari setiap tanda dalam sebuah film, maka peneliti menggunakan analisis semiotika dalam penelitian ini.

Semiotika atau ilmu ketandaan adalah studi tentang makna keputusan. Ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. (Wikipedia:2020)

Tanda adalah sesuatu yang terdiri dari pada sesuatu yang lain atau menambah dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai apapun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu hal lainnya. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti ”penafsiran tanda”.

Lecthte menjelaskan definisi semiotika dalam buku yang berjudul **Semiotika Komunikasi** karya **Alex Sobur** sebagai berikut :

Semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *Signs* “tanda-tanda” dan berdasarkan pada *sign system* ”system tanda”. (2016:16)

Definisi semiotika diatas menjelaskan bahwa semiotika mempelajari tentang semua bentuk komunikasi melalui tanda-tanda yang dikonstruksikan dalam symbol-simbol maupun kata-kata yang digunakan dalam kontek social.

Pengaruh tanda dalam dunia perfilman sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Dari tanda, manusia mulai mengetahui segala sesuatunya. Karena hal inilah diadakannya ilmu semiotika untuk mengkaji film karena begitu banyak tanda-tanda yang memang mengandung banyak arti. Selain itu, adanya ilmu tanda untuk berusaha mengkaji tentang film sebagai media massa.

2.1.3 Kerangka teoritis

2.1.3.1 Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure sebagai bapak semiotika modern (1857-1913) ia membagi relasi antara penanda (signifier) dan petanda (signified) berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikasi. Penanda dilihat sebagai wujud fisik seperti konsep di dalam karya sastra. Sedangkan, petanda dilihat sebagai makna yang ada di balik wujud fisik berupa nilai-nilai.

Tanda dalam kehidupan sosial manusia mencakup tanda-tanda apa saja yang ada dan hukum apa yang mengatur terbentuknya tanda. Hal ini menunjukkan bahwa tanda dan makna dibalik tanda terbentuk dalam kehidupan sosial dan terpengaruhi oleh sistem (atau hukum) yang berlaku di dalamnya.

Tanda menurut Saussure adalah kombinasi dari sebuah konsep dan *sound-imge* yang tidak dapat dipisahkan dan terdiri dari: bunyi-bunyi dan gambar, disebut *signifier* atau penanda dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signified*. Hubungan antara *signifier* dan *signified* adalah *arbitrary* (mana suka). Tidak ada hubungan logis yang pasti diantara keduanya yang mana membuat teks atau tanda menjadi menarik dan juga problematic pada saat yang bersamaan.

Menurut **Vera** dalam buku **Semiotika Dalam Riset Komunikasi, Saussure** membagi tanda menjadi dua:

1. Penanda (*signifier*), adalah bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, seperti sebuah bunyi, gambar-gambar atau coretan
2. Petanda (*signified*), adalah konsep dan makna-makna yang berasal dari penanda. (2014:19)

Tanda-tanda tersebut bersifat komunikatif karena menyampaikan suatu informasi yang realistis.

1.4.3.2 Teori Konstruksi Realita Sosial

Istilah konstruksi atas realita sosial menjadi terkenal semenjak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The social construction of reality: A Treatise in the sociological of knowledge*.

Peter L. Berger dan Thomas Luckman juga mengatakan jugab realitas sosial di bentuk dan di konstruksi manusia. Mereka menyebutkan proses terciptanya

konstruksi realitas sosial melalui adanya tiga tahap yakni eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi.

Objektivitas ialah tahap dimana interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Objektivitas ini bertahan lama sampai melampaui batas tahap muka dimana mereka bisa di pahami secara langsung. Dengan demikian, individu melakukan objektivitas terhadap produk sosial baik dengan penciptanya maupun dengan individu lainnya, kondisi ini berlangsung tanpa harus saling bertemu. Artinya, proses ini bisa terjadi melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat melalui diskusi opini masyarakat tentang produk sosial dan tanpa harus terjadi tatap muka antara individu dan pencipta produk sosial.

Yang terakhir ialah internalisasi yaitu proses dimana individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Terdapat dua pemahaman dasar dari proses ini secara umum yaitu pemahaman mengenai “sesama saya” yaitu pemahaman mengenai individu dan orang lain dan pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kehidupan sosial.

Terdapat beberapa asumsi dasar Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Luckman yaitu :

- a. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.

- b. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul bersifat berkembang dan dilembagakan.
- c. Kehidupan bermasyarakat itu di konstruksikan secara terus menerus.
- d. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas di artikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang di akui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan di definisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckman adalah proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder.

Melalui Teori Konstruksi Sosial Media Massa, realitas iklan televisi dalam masyarakat kapitalistik, teori dan pendekatan konstruksi sosial atau realitas Peter L. Berger dan Luckman telah di revisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivasi dan internalisasi. Dengan demikian sifat-sifat dan kelebihan media massa telah memperbaiki kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat. Substansi teori konstruksi realitas sosial adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan penyebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi juga dapat membentuk opini massa. Massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sisnis.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai bagaimana hubungan antar teori dengan factor lainnya yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

Melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Film merupakan media komunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga untuk pendidikan. Film juga dikenal sebagai movie, gambar hidup atau foto bergerak yang setiap tanda-tanda memiliki makna tersendiri yang bisa disampaikan kepada penonton. Maka film merupakan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi secara audio visual. Film dituntut untuk menyampaikan pesan yang bermakna setiap adegannya karena film memiliki pengaruh kuat untuk memengaruhi psikolog seseorang sehingga film mempunyai tanggung jawab yang sangat berat untuk setiap film yang ditayangkannya.

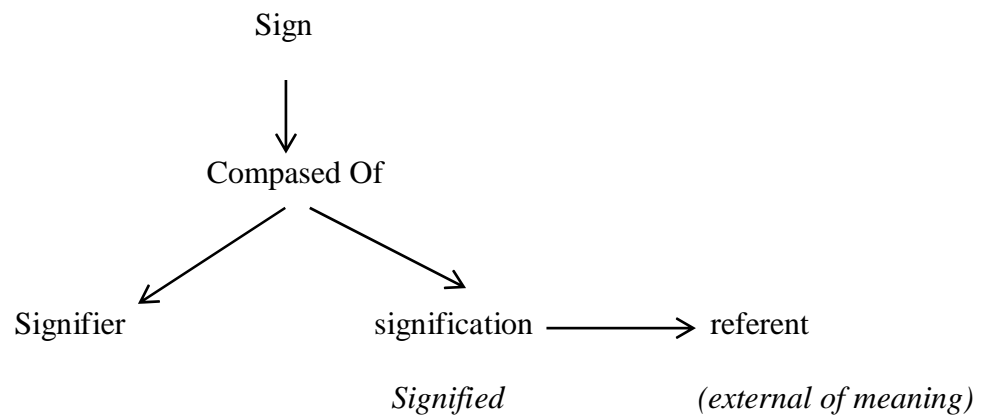
Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda untuk menggambarkan suatu hal. Begitupun komunikasi yang merupakan berawal dari tanda karena dari tanda banyak mengandung pesan dan informasi. Tanda merupakan jalannya komunikasi agar selalu baik dan menjadi perantara dari komunikator kepada komunikan. Ilmu semiotika yang diambil yaitu dari Ferdinand De Saussure.

Menurut Ferdinand De Saussure yang dikutip Sobur dalam buku Semiotika Komunikasi mengatakan bahwa : semiotika atau semiology merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. (2009:12)

Dalam analisis Saussure ini semiotika dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat dari wujud fisik yang dapat dikenal melalui gambar, dialog dan suara, sedangkan petanda dilihat dari makna yang terungkap dari penanda dan menghasilkan suatu pemaknaan dalam sebuah film.

Gambar 2.2

Visualisasi model Ferdinand De Saussure



Penelitian ini berhubungan dengan suatu realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari yang dihasilkan dari suatu pengamatan dalam film dan disampaikan melalui kata-kata. Dari hasil penelitian melalui penanda dan petanda adanya suatu

realitas sosial yang memiliki makna dan pesan moral yang diperoleh dari gambar, dialog maupun suara.

Penelitian ini didukung oleh teori konstruksi realitas sosial untuk mengetahui makna dan pesan moral dalam kehidupan nyata yang diungkapkan melalui kata-kata atau bahasa. Serta bisa memberikan pengaruh pola pikir dalam kehidupan sehari-hari kepada setiap orang yang menonton.

Pesan ,oral yang terkandung dalam film *Parasite* mengajarkan bahwa dalam suatu kehidupan harus bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, agar bisa menjalani hidup dengan baik dan bahagia. Serta dukungan dari orang tua merupakan hal utama untuk melanjutkan hidup dan mencapai kesuksesan.

Gambar 2.3

Bagan Kerangka Pemikiran Analisis Semiotika dalam Film *Parasite*

